

**CENKOK *SINDHENAN INGGAH GENDHING ONANG-ONANG*
LARAS PELOG *PATHET NEM IRAMA RANGKEP*
VERSI NYI MAS WEDANA MARDURARAS**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Pengkajian Karawitan



Oleh:
Silfia Riska Isnaini
1610598012

**JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Cengkok *Sindhengan Inggah Gendhing* Onang-Onang Laras Pelog *Pathet Nem Irama Rangkep* Versi Nyi Mas Wedana Marduraras” ini telah diterima oleh Dewan Penguji Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 25 Mei 2021.



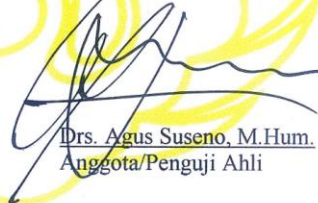
Dr. Bayu Wijayanto, S.Sn., M.Sn.
Ketua



Dra. Sutrisni, M.Sn.
Anggota/Pembimbing I



Dra. Tri Suhatmini R, M.Sn.
Anggota/Pembimbing II



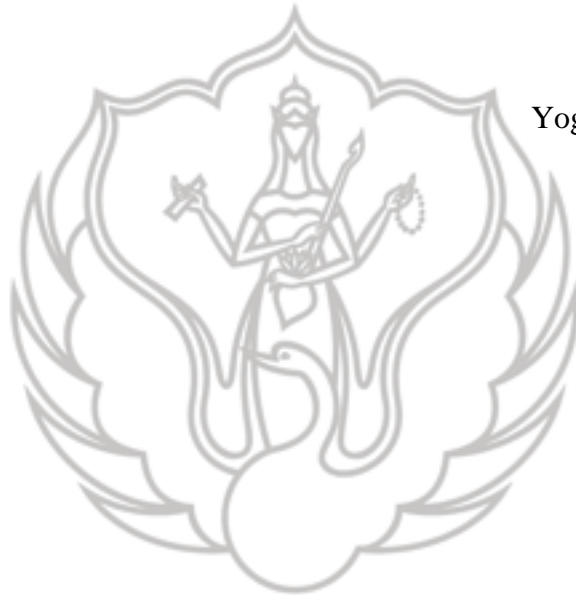
Drs. Agus Suseno, M.Hum.
Anggota/Penguji Ahli

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 25 Mei 2021

Silfia Riska Isnani

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya tulis ini saya persembahkan kepada
Bapakku tercinta Alm. bapak Suprpta dan ibu Muryati
Juga kupersembahkan untuk suamiku Anugrah
Chairunaji dan anakku Bahira Balqis Chairunnisa*

**Karya ini juga kupersembahkan kepada:
Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukkan Institut Seni
Indonesia Yogyakarta**



MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
(-QS Al Insyirah 5-)



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas rahmat Allah SWT karena atas karunia dan hidayahNya Tugas Akhir yang berjudul “Cengkok *Sindhenan Inggah Gendhing* Onang-Onang Laras Pelog *Pathet* Nem Irama *Rangkep* Versi Nyi Mas Wedana Marduraras ” dapat diselesaikan.

Penulisan Tugas Akhir ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu, dalam kesempatan ini penulis sampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Pengelola Jurusan Seni Karawitan yang terdiri atas Bapak Dr. Bayu Wijayanto, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Karawitan dan Bapak Anon Suneko, S. Sn., M.Sn., selaku Sekertaris Jurusan Seni Karawitan yang telah memberikan dorongan, motivasi serta pengarahan hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar;
2. Drs. Siswadi, M.Sn. sebagai Dosen Wali yang telah memberikan persetujuan dan pengarahan hingga berakhirnya penulisan ini;
3. Drs. Agus Suseno, M.Hum, selaku Penguji Ahli yang telah memberikan masukan, semangat, motivasi dan pengarahan sehingga tulisan ini dapat terselesaikan dengan baik;
4. Ibu Dra. Sutrisni, M.Sn. sebagai Dosen Pembimbing I dan Ibu Dra. Tri Suhatmini R.,M.Sn sebagai Dosen Pembimbing II yang selalu meluangkan waktu memberikan bimbingan, pengarahan, motivasi, semangat dan bantuan pemikiran hingga penulisan ini dapat terwujud;

5. Ibu Paikem (Nyi Mas Wedana Marduraras) yang telah bersedia untuk menjadi Narasumber Utama dan memberikan segala informasi tentang kesenimanannya;
6. Dr. Raharja, S.Sn., M.M. yang telah meluangkan waktu membantu dan memberikan masukan tentang penulisan biografi ibu Paikem hingga dapat terselesaikan;
7. Bapak Nugraha, S.Sn yang telah membantu dalam berkomunikasi dengan ibu Paikem dan memberikan arahan dalam penulisan;
8. Seluruh dosen Jurusan Karawitan yang telah meluangkan waktu membantu dan memberi masukan dalam penulisan;
9. Staf perpustakaan ISI Yogyakarta , yang telah banyak membantu dan memberikan data-data yang berguna dalam penyusunan tugas akhir ini;
10. Segenap Narasumber yang terdiri dari Bapak P. Suparto, S. Sn., MA; Bapak K.M.T. Tandyodipura (Sukardi), Bapak K.R.T. Radya Adi Nagara (Suwito), Bapak Suraji, S.Kar., M.Sn., Ibu Sunarti (Nyi Mas Ngabei Wahyoraras) yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi terkait dengan penulisan ini;
11. Kedua orang tua Alm. Bapak Suprapta semasa hidupnya telah mendoakan dan memotivasi. Ibu Muryati, Suami dan anakku serta keluargaku yang selalu mendoakan, memotivasi, dan mendukung penuh agar penulis cepat menyelesaikan studi ini;

12. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan tulisan ini. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi para pembaca.



Yogyakarta, 25 Mei
2021

Penulis,

Silfia Riska Isnaini

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL	x
INTISARI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Teori	7
F. Metode Penelitian	8
1. Tahap Pengumpulan Data	8
a. Studi Pustaka	9
b. Diskografi.....	9
c. Wawancara	9
2. Tahap Analisis Data	11
G. Sistematika Penulisan.....	11

BAB II GAMBARAN UMUM NYI MAS WEDANA MARDURARAS DAN GENDHING ONANG – ONANG LARAS PELOG PATET NEM

A. Riwayat Hidup Nyi Mas Wedana Marduraras	13
1. Masa Kecil	13
2. Masa Remaja	15
B. Karier <i>Pesindhen</i> Paikem	17
C. Gendhing Onang-onang	19
1. Skema wangsalan pada <i>sindhenan</i>	23
2. Struktur Penyajian.....	27
D. Transkrip <i>Sindhenan</i> Gendhing Onang-onang Versi N.M.W Marduraras	32

BAB III ANALISIS *SINDHENAN INGGAH GENDHING ONANG – ONANG LARAS PELOG PATET NEM IRAMA RANGKEP*

A. <i>Sindhenan</i> N.M.W Marduraras	40
1. Cengkok <i>Sindhenan</i> N.M.W Marduraras.....	41

2. Analisa Garap <i>Sindhenan</i>	55
B. Ciri Khas <i>Sindhenan</i> Onang-onang.....	66
C. Ciri Khas <i>Sindhenan</i> N.M.W Marduraras	71
BAB IV KESIMPULAN	78
DAFTAR PUSTAKA	80
A. Sumber Tertulis	80
B. Sumber Lisan	82
C. Diskografi	82
DAFTAR ISTILAH	83
LAMPIRAN	86



DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

A. SINGKATAN

K. G. P. A. A.	: Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya.
K. P. H.	: Kanjeng Pangeran Harya.
K. R. T.	: Kanjeng Raden Tumenggung.
K.M.T	: Kanjeng Mas Tumenggung
N.M.W	: Nyi Mas Wedana
Sind	: <i>Sindhenan</i>
Bal	: Balungan
Kn	: Kenong
Wsl	: Wangsalan
SK	: Suku Kata
RRI	: Radio Republik Indonesia
No	: Nomor
Adg	: <i>Andhegan</i>



B. SIMBOL

^	: Kenong.
0	: Gong.
+	: Kethuk.
~	: Gregel
☺	: Luk

$\overline{11 \ 11}$: 1 *sabetan* 4 nada

$\overline{22}$: 1 *sabetan* 2 nada



INTISARI

Cengkok *Sindhenan Inggah Gendhing* Onang-Onang Laras Pelog *Pathet Nem Irama Rangkep* Versi Nyi Mas Wedana Marduraras adalah sebuah penelitian yang mengkaji tentang cengkok-cengkok dan ciri khas *sindhenan* Nyi Mas Wedana Marduraras khususnya pada *gendhing* Onang-Onang bagian *inggh* irama *rangkep*. Nyi Mas Wedana Marduraras memiliki nama asli yaitu Paikem. Ia berdomisili di Gedong kuning RT 04 RW 33, Tegal tandan, Banguntapan ,Bantul, Yogyakarta. Nyi Mas Wedana Marduraras merupakan *pesindhen* dari kota Yogyakarta yang merupakan *Abdi Dalem Langenpraja* dan menjadi salah satu *pesindhen* paling *sepuh* di Pura Pakualaman.

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis dan menggunakan metode kualitatif dengan mengacu pada studi pustaka, diskografi dan wawancara. *Gendhing* Onang-Onang merupakan *gendhing* gaya Surakarta tetapi juga populer dikalangan seniman Yogyakarta. *Gendhing* Onang-Onang kethuk *kalih kerep minggah sekawan* pada irama *rangkep* terdapat garap *sindhenan* spesifik selain *sindhenan* srambahan yakni jenis *sindhenan gawan gendhing, andhegan gawan gendhing, andhegan gawan cengkok* dan *senggakan*.

Berdasarkan pada hasil analisis, Nyi Mas Wedana Marduraras memiliki ciri khas *cengkok sindhenan* yang *mapan*, intonasi yang jelas dan nafas yang *landhung*. Nyi Mas Wedana Marduraras mempunyai kreativitas dalam mengolah *cengkok-cengkok sindhenan* menjadi beberapa variasi.

Kata kunci : N.M.W Marduraras, Cengkok *Sindhenan*, *Gendhing* Onang-Onang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesindhen di Yogyakarta sangatlah banyak, baik yang masih muda maupun yang sudah *sepuh*. *Pesindhen* Yogyakarta yang tergolong *sepuh* di antaranya: Nyi Mas Wedana Marduraras, Nyi Mugini, Nyi Kasilah, Nyi Sunarti. Di antara beberapa *pesindhen* yang disebut, salah satu *pesindhen* yang paling *sepuh* dan masih aktif yaitu Nyi Mas Wedana Marduraras. Ia merupakan *pesindhen* asal Yogyakarta, juga sebagai *Abdi Dalem Langenpraja Pura Pakualaman* Yogyakarta sejak tahun 1963. Nyi Mas Wedana Marduraras termasuk *pesindhen* yang mumpuni. Apalagi semenjak menikah dengan Suhardi yang juga sebagai guru *sindhennya*, Kemampuan Nyi Mas Wedana Marduraras dalam mengolah garap *sindhennya* tidak diragukan lagi.

Menurut Sukardi (K.M.T. Tandyodipuro), Nyi Mas Wedana Marduraras adalah seseorang yang memperoleh peninggalan cengkok-cengkok unggulan dari sang suami yang masih terbilang murni. Perlu diketahui, Suhardi adalah seorang pengrawit handal dan tergolong sebagai salah satu empu karawitan di Daerah Istimewa Yogyakarta (Mutmainah, 2019). Terlepas dari semua itu, Nyi Mas Wedana Marduraras pada dasarnya memiliki ciri khas yaitu teknik pernafasan yang *landhung* sehingga ia mampu mengolah cengkok-cengkok *sindhenan srambahan* dengan baik. Nyi Mas Wedana Marduraras pada saat ini masih aktif sebagai *Abdi Dalem Langenpraja* dan menjadi salah satu *pesindhen* yang paling

sepuh di Pura Pakualaman. Selain itu, juga beraktivitas sebagai *pesindhen* di sanggar manis rengga yang dikelola oleh keluarga (alm) K.P.H. Notoprojo (K.R.T. Wasitodiningrat) yang berlokasi di Gang Joyonegaran, Tempel, Wirogunan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta, selain itu juga pada paguyuban karawitan Ngudya Wirama dan karawitan Langenpraja Pura Pakualaman.

Seorang penggarap *gendhing* termasuk *pesindhen* sebelum menggarap harus menyiapkan dan menguasai cengkok-cengkok *wiledan sindhen*. Istilah cengkok memiliki bermacam-macam pengertian antara lain: Cengkok adalah pola dasar permainan instrumen atau lagu vokal, dan bisa pula diartikan sebagai gaya, satu cengkok sama dengan satu *gongan* dalam karawitan (Aji, 2019). Cengkok dalam vokal *sindhenan* diartikan sebagai pola dasar lagu yang berwujud susunan nada-nada yang memiliki kesan rasa musikal. Susunan nada-nada tersebut kemudian dimaknai sebagai cengkok *sindhenan* oleh kalangan *pesindhen* (Suraji, 2005). Perwujudan cengkok vokal *pesindhen* berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan perwujudan cengkok inilah yang selanjutnya disebut dengan *wiledan*.

Cengkok *sindhenan* merupakan hasil nyanyian yang dilantunkan dan merupakan peleburan dari ornamentasi lagu-lagu dan berbagai cengkok yang dilakukan sehingga membuatnya mempunyai keunikan dan menjadi ciri atau style *sindhen* tersebut (Siswati, 2019).

Penguasaan cengkok-cengkok *sindhenan* memiliki peran penting bagi *pesindhen* dalam menafsir garap *gendhing*. *pesindhen* atau *waranggana* adalah seseorang yang menyajikan vokal tunggal dalam sajian karawitan. Sedang

sindhenan adalah vokal yang didalamnya terdapat unsur-unsur lagu lalu diolah dan diterjemahkan melalui bahasa musikal. Unsur-unsur tersebut ialah teks dan lagu. Unsur teks berupa lirik lagu atau *cakepan*, sedang unsur lagu berupa cengkok, *luk*, *gregel*, dan *wiledan*. Dari berbagai *wiledan sindhenan*, penulis tertarik dengan *sindhenan* Nyi Mas Wedana Marduraras.

Gendhing Onang-Onang merupakan *gendhing* Surakarta yang sangat populer juga dikalangan seniman karawitan Yogyakarta. *Gendhing* Onang-Onang kethuk *kalih kerep minggah sekawan* adalah salah satu bentuk *gendhing ageng* dalam satu *gongan* terdiri dari empat *kenongan* dan setiap satu *kenongan* berisi 16 sabetan balungan. *Gendhing* ini memiliki garap khusus dan merupakan ciri khas yang terletak pada bagian inggah irama *rangkep*. Menurut Suraji, *gendhing* ini memiliki garap lagu *sindhenan* yang komplit, di antaranya: sajian lagu *sindhenan andhegan gawan gendhing*. Dinamakan *andhegan gawan gendhing*, karena *cakepan* pada frase pertama menyebutkan nama *gendhing* sehingga *cakepan* tersebut tidak bisa digunakan untuk *gendhing* lainnya (Sutrisni, 2013). Selain itu ada pula sajian lagu *sindhenan andhegan gawan cengkok*, *senggakan* dan lain sebagainya (Suraji, 1991b). Beberapa cengkok *gawan gendhing* tersebut hanya terdapat pada *gendhing* Onang-Onang dan tidak dapat di gunakan pada *gendhing* lainnya. *Gendhing* inilah yang akan dikaji berdasar *sindhenan* Nyi Mas Wedana Marduraras.

Dipilihnya *Gendhing* Onang-Onang sebagai materi Tugas Akhir karena *gendhing* Onang-Onang memiliki banyak garap *sindhenan* yang khusus dan memiliki keragaman musikal. Selain itu, *gendhing* Onang-Onang digunakan

sebagai ukuran kemampuan *pesindhen*. Seperti yang dikatakan oleh Suraji berikut ini.”*Yen wes iso Onang-Onang , kui mesti iso nggarap sindhenan gendhing liane*” artinya: Kalau sudah bisa Onang-Onang, sudah pasti bisa menggarap sindhenan gendhing lainnya

Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengkaji *sindhenan gendhing* Onang-Onang versi Nyi Mas Wedana Marduraras pada bagian *inggah* irama *rangkep* yang penulis beri judul “Cengkok *Sindhenan Inggah Gendhing* Onang-Onang Irama *Rangkep* versi Nyi Mas Wedana Marduraras”. Menurut Paikem, *Gendhing* Onang-Onang termasuk *gendhing* yang cukup rumit, sehingga membutuhkan kemampuan yang cukup untuk menyajikannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada keterangan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cengkok *sindhenan* Nyi Mas Wedana Marduraras pada bagian *Inggah Gendhing* Onang-Onang Laras Pelog Patet Nem irama *rangkep*?
2. Apa ciri khas garap *sindhenan* Nyi Mas Wedana Marduraras pada bagian *Inggah Gendhing* Onang-Onang Laras Pelog Patet Nem irama *rangkep*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Merujuk permasalahan di atas, maka penelitian ini mempunyai manfaat dan tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mendiskripsikan cengkok *sindhenan* Nyi Mas Wedana Marduraras dalam *Inggah Gendhing* Onang-Onang Laras Pelog Patet Nem irama *rangkep*.

2. Untuk mendiskripsikan dan mengkaji ciri khas cengkok *sindhengan* Nyi Mas Wedana Marduraras pada *Inggah Gendhing* Onang-Onang Laras Pelog Patet Nem pada irama *rangkep*.

Manfaat penelitian ini untuk memberikan gambaran secara lengkap tentang *sindhengan gendhing* Onang-Onang, terutama pada bagian *inggah* irama *rangkep*.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan tahap peninjauan referensi yang berkaitan dengan topik penelitian. Tinjauan pustaka bertujuan untuk membuktikan, bahwa penelitian ini orisinal sekaligus menghindari plagiat pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik. Berikut adalah tinjauan sumber yang digunakan sebagai referensi sekaligus sumber penelitian.

Supanggah (2009) dalam bukunya “*Bothekan Karawitan II: Garap*”, menjelaskan unsur-unsur garap tersebut meliputi ide garap, proses garap, tujuan garap, serta hasil garap. Garap dalam karawitan dapat diberi pengertian sebagai berikut, yaitu perilaku praktik dalam menyajikan (kesenian) karawitan melalui kemampuan tafsir (intepretasi), imajinasi, ketrampilan teknik, memilih vokabuler permainan instrumen/vokal, dan kreativitas kesenimanannya. Perbedaan dengan topik yang dibahas pada penelitian ini ialah fokus pada garap *sindhengan*.

Laporan penelitian Suraji (1991) dengan judul “Gendhing Onang-Onang kethuk *kalih kerep minggah sekawan* Sebuah Tinjauan Tentang: *Garap, Fungsi serta Struktur Musikalnya*”. Suraji dalam laporan penelitiannya menjelaskan

tentang garap *sindhengan*, *gender*, *rebab*, dan *kendang*. Selain itu juga tentang fungsi sajian *gendhing*, kemudian menjelaskan bentuk dan struktur musikal *gendhing*. kaitannya dengan penelitian ini, penulis fokus membahas tentang garap *sindhengan*. Laporan penelitian ini merupakan rujukan dalam membedah analisa *sindhengan* Nyi Mas Wedana Marduraras.

Penelitian Sutrisni (2013) dengan judul “*Sindhengan Andhegan Gawan Gending*” Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan ISI Yogyakarta Tahun 2013 (Lembaga Penelitian: 2013). Isi penelitian tersebut tentang macam-macam *andhegan gawan gendhing*. Penulis membahas *andhegan gawan gendhing* hanya pada *Gendhing Onang-Onang*, sedangkan pada penelitian Sutrisni membahas tentang macam-macam *andhegan gawan gendhing*.

Heppy Wahyu Nugroho (2013) dalam skripsinya yang berjudul “*Garap Gendhing Paseban, Onang-Onang, Ngambar Arum dan Karawitan Gaya Yogyakarta* “. Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 bidang karawitan, Program Studi Seni Karawitan Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2013. Skripsi ini menjelaskan tentang Garap *Gendhing Onang-Onang Laras Slendro Pathet Sanga* meliputi garap ricikan *ngajeng*. Tidak menyinggung tentang *sindhengan*, namun skripsi ini menambah wawasan penulis tentang garap dan *gendhing Onang-Onang laras slendro pathet sanga*.

Kartiman (1992) pada skripsi yang berjudul “*Studi Komparatif Garap Bonang Barung Cengkok Raden Tumenggung Widadadipura dengan Mas Ngabei Dalimin Poerwapangrawit dalam Gendhing Onang-Onang Kethuk Kalih Minggah*”

Sekawan Laras Pelog Pathet Nem”. Tugas Akhir Program Studi Karawitan, Jurusan Seni Karawitan, Fakultas Kesenian, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1992. Membahas tentang garap *ricikan* bonang barung pada *Gendhing Onang-Onang*. Skripsi Kartiman mempunyai topik yang sama yaitu gending Onang-Onang tetapi fokus penelitian garap bonang, sedangkan peneliti ini fokus pada garap *sindhenan*.

E. Landasan Teori

Topik penelitian ini berkaitan dengan gaya yang dimiliki oleh seseorang. Pendekatan penelitian menggunakan teori gaya yang dirumuskan oleh Rahayu Supanggah dalam bukunya yang berjudul “*Bothekan Karawitan I*”, sebagai berikut:

“Gaya merupakan kekhasan yang ditandai oleh ciri fisik, estetik, atau musikal. Sistem garap yang dimiliki berlaku atas dasar inisiatif atau kreativitas perorangan atau kelompok di wilayah tertentu yang diakui ekstensinya dan berpotensi mempengaruhi individu atau kelompok, baik itu diberlakukan dengan sengaja atau tidak, berkat hasil dari berbagai sarana atau media.”(Supanggah, 2002)

Nyi Mas Wedana Marduraras memiliki kreativitas dalam membuat cengkok *sindhenan*. Cengkok yang digunakan dikembangkan dan menjadi suatu keindahan. Spesifikasi cengkok *sindhenan* Nyi Mas Wedana Marduraras dapat diamati pada struktur penyajian dan *sindhenan* pada *Gendhing Onang-Onang Laras Pelog Pathet Nem*. Nyi Mas Wedana Marduraras memiliki *wiledan* cengkok *sindhenan* yang *prenes*, *sindhennanya* terkesan *nglewer* karena angkatan *sindhenan* tidak pas pada ketukan/ agak mundur tetapi tetap mempertimbangkan unsur ruang dan waktu.

Rahayu Supanggah, dalam buku *botheakan karawitan II: Garap*, (Program Pascasarjana ISI Press Surakarta 2009), menguraikan tentang pengertian garap sebagai berikut.

“Garap merupakan rangkaian kerja kreatif dari (seseorang/kelompok) pengrawit dalam menyajikan sebuah gendhing atau komposisi karawitan untuk dapat menghasilkan wujud (bunyi), dengan kualitas atau hasil tertentu sesuai dengan maksud, keperluan atau tujuan dari suatu karya atau penyajian karawitan yang dilakukan (Supanggah, 2009)

Beripijak pada teori garap oleh Rahayu Supanggah tersebut, penulis menganalisa kerja kreatif Nyi Mas Wedana Marduraras dalam garap sinden pada *gendhing* Onang-Onang yang memiliki kreativitas dalam mengembangkan cengkok *sindhengan* dengan ciri khas teknik pernafasannya yang *landhung*.

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang digunakan dalam sebuah kegiatan. Metode dalam konteks penelitian adalah sebuah cara yang dipergunakan dalam kegiatan penelitian, meliputi cara-cara yang dilakukan secara bertahap. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis guna mendapatkan hasil dari *sindhengan gendhing* Onang-Onang laras pelog *pathet* nem irama *rangkep* versi Nyi Mas Wedana Marduraras. Maka, untuk memenuhi proses ini dilakukan langkah-langkah dengan tahapan sebagai berikut.

1. Tahap pengumpulan data

Pengumpulann data dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu melalui studi pustaka, diskografi , dan wawancara dengan narasumber.

a. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan guna mencari referensi dan mendapatkan data yang relevan dari buku, jurnal, hasil penelitian, majalah, dll. Tahap pertama, melakukan studi pustaka di Perpustakaan ISI Yogyakarta, Perpustakaan Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta, Perpustakaan ISI Surakarta guna mencari teori yang berhubungan dengan topik penelitian, mencari literatur yang digunakan sebagai referensi sekaligus alat pendukung penelitian.

b. Diskografi

Diskografi dilakukan untuk menggali data yang berasal dari rekaman *Gendhing* Onang-Onang dengan *pesindhen* diantaranya:

- 1) Rekaman pribadi keluarga Nyi Mas Wedana Marduraras berupa mp3 *gendhing* Onang-Onang.
- 2) Rekaman *gendhing* Onang-Onang *pesindhen* Tukinem pada youtube <https://youtu.be/8RxBTuF5eyM>.
- 3) Rekaman *gendhing* Onang-Onang *pesindhen* Supadmi pada youtube <https://youtu.be/BSzW57toOIo>
- 4) Rekaman *gendhing* Onang-Onang *pesindhen* Peni Candrarini pada youtube <https://youtu.be/8NfNY9HOMiE>

c. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara mendatangi atau online dengan narasumber kemudian melakukan tanya-jawab, dengan harapan mendapatkan data yang akurat. Penentuan narasumber didasarkan atas pengalaman dan

wawasan yang luas serta mengerti dan mengetahui terhadap objek yang akan diteliti. Tokoh-tokoh tersebut, antara lain:

- 1) Wawancara dengan Nyi Mas Wedana Marduraras sebagai narasumber utama. Karena masih pandemi covid-19, wawancara dilakukan secara daring/online pada tanggal 28 November 2020. Melalui narasumber Nyi Mas Wedana Marduraras, penulis mendapatkan data tentang biografi, pengalaman *nyindhén*, lamanya berkarir, dsb. Selain itu, penulis mendapatkan data *sindhénan gendhing* Onang-Onang. Berupa notasi-notasi dan rekaman mp3.
- 2) Wawancara dengan Sukardi (K.M.T. Tandyodipura), 70 tahun, kerabat Nyi Mas Wedana Marduraras sebagai *Abdi Dalem* pengrawit di Pura Pakualaman, seniman karawitan, pengajar di Akademi Komunitas Seni dan Budaya, Yogyakarta. Wawancara dilakukan pada tanggal 28 Januari 2021. Melalui narasumber Sukardi, penulis mendapatkan informasi tentang *sindhénan Gendhing* Onang-Onang dan pandangan tentang Nyi Mas Wedana Marduraras.
- 3) Wawancara dengan Sunarti (Nyi Mas Ngabei Wahyu Raras), 63 tahun, kerabat *pesindhén* Nyi Mas Wedana Marduraras di Pura Pakualaman, kerabat Paikem ketika dulu menjadi murid Suhardi. Wawancara dilakukan pada tanggal 16 Maret 2021. Melalui narasumber Sunarti, penulis mendapatkan informasi tentang biografi dan pandangan tentang Nyi Mas Wedana Marduraras.

- 4) Wawancara dengan Suraji, umur 58 tahun, pengajar di Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan di Institut Seni Indonesia Surakarta. Wawancara dilakukan pada tanggal 3 maret 2021 secara luring. Melalui narasumber Suraji, penulis medapatkan informasi secara detail tentang *gendhing* Onang-Onang serta cara tafsir garap *sindhengan* pada *gendhing* Onang-Onang laras pelog *pathet* nem.
- 5) Wawancara dengan Suwito (K.R.T. Radya Adi Nagara), 62 tahun, seorang seniman karawitan, *Abdi Dalem* Pengrawit di Kasunanan Surakarta. Wawancara dilakukan pada tanggal 17 maret 2021 secara luring. Melalui narasumber Suwito, penulis mendapatkan data secara detail tentang tafsir garap *sindhengan* pada *gendhing* Onang-Onang laras pelog *pathet* nem.

d. Tahap analisis data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif . Data yang telah diperoleh melalui wawancara, studi pustaka, diskografi, kemudian dianalisis dan dikelompokkan sesuai kebutuhan penulisan.

G. Sistematika Penulisan

Data yang telah terkumpul baik dari studi lapangan maupun studi pustaka dan telah dianalisis, kemudian dirangkum dalam sebuah laporan penelitian. Adapun isi dari laporan penelitian dikelompokkan pembahasannya dalam bab per bab, selengkapnya seperti berikut.

- BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika penulisan.
- BAB II Berisi tentang gambaran umum Nyi Mas Wedana Marduraras dan *Gendhing Onang-Onang Laras Pelog Pathet Nem*.
- BAB III Analisis cengkok *sindhengan* Nyi Mas Wedana Marduraras pada *Gendhing Onang-Onang Laras Pelog Pathet Nem* irama *rangkep*.
- BAB IV Penutup, meliputi kesimpulan. Pada bagian akhir terdiri atas Daftar Pustaka, Daftar Istilah, dan Lampiran

